

## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Mareta Dwi Nurmansyah

*marwinumasya@gmail.com*

Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Profitability on firm value through annual financial statements which had been published by Food and Beverages companies during 2016-2020. The population was 10 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016 – 2020. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23. The research result concluded that profitability (ROA) as well as Good Corporate Governance (GCG) had a positive and significant effect on firm value. On the other hand, Corporate Social Responsibility (CSR) had a negative and significant effect on the firm value of Food and Beverages companies during 2016-2020. The determination coefficient of 0,626 which meant Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) and Profitability (ROA) were able to affect firm value (PBV) of 62.6% as its model was properly used in the research.*

**Keywords:** *gcg,csr, profitability, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui laporan keuangan tahunan yang telah di publikasi oleh Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2016-2020. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 sebanyak 10 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS23. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Profitabilitas (ROA) dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* tahun 2016-2020. Koefisien determinasi 0.626, yang berarti bahwa *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas (ROA) mampu mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) sebesar 62,6 persen sehingga model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

**Kata kunci:** *gcg,csr, profitabilitas, nilai perusahaan*

### PENDAHULUAN

Keadaan pertumbuhan ekonomi yang dialami Indonesia saat ini sedang tidak baik-baik saja, kemunculan wabah Covid-19 menghantam berbagai sendi perekonomian. Penyebaran virus yang mengharuskan aktivitas manusia dilakukan secara *social distancing* (jarak sosial) dan dalam kadar ekstrem melakukan langkah *lockdown* yang dapat berdampak pada perlambatan aktivitas ekonomi (*supply and demand*). Sehingga membuat perkembangan ekonomi maupun bisnis saat ini sedikit terpuruk, sehingga menyebabkan setiap perusahaan berusaha dengan keras untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan manufaktur tidak luput menjadi korban dampak pandemi Covid-19. Industri manufaktur berperan penting dalam mengangkat pertumbuhan ekonomi Indonesia karena kontribusi terhadap PDB dan menyerap tenaga kerja yang besar. Pengaruh pandemi ini membuat industri mengalami penurunan utilitas produksi, karyawan atau

pegawai dirumahkan akibat *physical distancing*, kesulitan transportasi logistik, pengurangan jam kerja. Tidak semua sektor mengalami bisnis terkena dampak covid-19. Terdapat juga sektor farmasi, telekomunikasi, *food and beverages* yang tidak terdampak pandemi. Perusahaan *food and beverages* merupakan subsektor dari industri manufaktur yang stabil bahkan di saat ekonomi negara sedang krisis, dikarenakan produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan primer yang dibutuhkan masyarakat pada setiap kondisi apapun. Sehingga sektor *food and beverage* banyak dipilih oleh penanam modal sebab berhubungan dengan keperluan sehari-hari yang harus dipenuhi dan resisten terhadap kondisi krisis yang menimpa Indonesia. Mereka berharap pandemi tidak terlalu mempengaruhi kinerja perusahaan makanan dan minuman.

Pada dasarnya suatu perusahaan mempunyai tujuan memaksimalkan keuntungan untuk kemakmuran para pemegang saham dan pemilik entitas. Selain itu perusahaan juga mempunyai tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan juga tinggi. Rasio nilai pasar memberi manajemen suatu indikasi tentang apa yang dipikirkan oleh investor tentang kinerja masa lalu serta prospek perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar per lembar saham perusahaan (Lisa, 2018). Nilai perusahaan di ukur dengan *price to book value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga pasar saham (*price*) dan nilai buku per lembar saham (*Book value per share*). Menurut Latief (2018) rasio ini untuk menilai harga wajar suatu saham dengan menghitung nilai harga saham terbaru atas nilai buku dari laporan keuangan perusahaan yang terbaru pula. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Semakin tinggi rasio berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham (Widyantari dan Yadnya, 2017). Hal ini membuat semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga menjadi daya tarik investor. Oleh karena itu, perusahaan lebih dominan menggunakan rasio *price to book value* (PBV).

Adanya Covid-19 ini memungkinkan suatu perusahaan atau lembaga mempunyai tantangan tersendiri untuk melanjutkan keberlangsungan perusahaan atau lembaga itu sendiri. *Good Corporate Governance* adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti kreditor, *supplier*, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas. Perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* yang efektif dan efisien ditengah pandemi saat ini. Pada masa pandemi seperti ini, pasti ada perubahan keberlangsungan transaksi dari suatu perusahaan atau lembaga tersebut. Bahkan mungkin adanya perubahan strategi perusahaan atau lembaga untuk mencapai tujuan perusahaan atau lembaga tersebut. Jika perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* maka diharapkan perusahaan akan berjalan secara baik, efektif dan efisien, dan juga sebaliknya. Penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan bukan suatu keharusan melainkan kebutuhan perusahaan dalam menjalankan bisnis karena perbaikan pada tata kelola perusahaan sangat menentukan minat investor.

Menurut Dewi dan Imron (2016) menyatakan ada beberapa hal yang bisa menyebabkan *good corporate governance* berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu tingginya kesadaran perusahaan agar bisa menerapkan *good corporate governance* sebagai suatu kebutuhan, manajemen perusahaan tertarik dengan manfaat jangka panjang dari penerapan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajemen dan investor perusahaan menyebabkan tekanan setiap perusahaan untuk menerapkan semakin besar, keberadaan dewan komisaris dan komite audit pada perusahaan dapat memantau perusahaan dalam melaksanakan, dengan memberikan prioritas terhadap perbaikan penerapan perusahaan dapat mengarah

kepada peningkatan kinerja. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik maka akan dinilai dengan baik pula oleh investor seperti yang dinyatakan Berliani dan Riduwan (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Ferial *et al.*, (2016) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofitasari, (2015) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Masa pandemi seperti saat ini perusahaan makanan dan minuman mengalami perubahan strategi demi tetap mencapai tujuan perusahaan. Sehingga, kemungkinan munculnya tantangan yang dialami oleh karyawan atau pihak-pihak lembaga itu sangatlah besar. Untuk itu penelitian ini penting untuk dikaji dalam penanganan pembiayaan dengan pengaplikasian prinsip-prinsip di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut sekaligus menjadi pembeda pada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

Faktor lain yang memengaruhi memengaruhi nilai perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility* merupakan gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam hal keuangannya saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan, seperti yang dinyatakan Wulansari dan Sapari (2017), dengan adanya praktik pertanggung jawaban sosial perusahaan maka akan meningkatkan citra perusahaan baik dimata masyarakat maupun pemegang saham, selain itu juga dapat memberikan hubungan yang baik antara perusahaan dengan stakeholders.

Pentingnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* kini semakin di sadari oleh berbagai perusahaan sebagai salah satu strategi bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dan Sapari (2017) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, perusahaan dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan sehingga menimbulkan penilaian positif dari konsumen yang mampu meningkatkan loyalitas mereka terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Semakin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka semakin tinggi pula loyalitas konsumen yang akan berdampak pada peningkatan penjualan yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Sedangkan Susanto dan Ardini (2016) menunjukkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh Windasari (2017) menyatakan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan hasil negatif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap persepsi investor tentang prospek pertumbuhan perusahaan dikemudian hari. Perusahaan dengan prospek yang baik adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas tercermin dari harga saham dan ditunjukkan dalam kinerja keuangan menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya dapat memperoleh laba yang maksimal. Tingkat *return* yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dengan demikian secara tidak langsung kinerja keuangan menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA).

Mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Sucuahi dan Cambarihan (2016), Novari dan Lestari (2016) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan dampak yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian Wulandari dan Wiksuana (2017) serta (Izzah, 2017) bahwa hasil penelitiannya, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika ROA perusahaan tinggi, maka semakin efisien penggunaan aset sehingga dapat memperbesar laba. Investor dalam menanamkan modalnya tentunya memiliki minat untuk berinvestasi ke perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dirangkai oleh peneliti, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut: (1) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020.

## TINJAUAN TEORITIS

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar (Riduwan dan Sari, 2013). Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Gwenda dan Juniarti, 2013). Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya PBV (*Price to Book Value*).

Pada penelitian ini rasio nilai perusahaan dilakukan dengan pendekatan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya (Tryfino, 2015:9).

Nilai perusahaan yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2014:125) dapat diukur dengan *Price book Value* (PBV) atau *market/book* (M/B) ratio. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor yaitu perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman, hal itu dapat dicerminkan melalui *Price to Book Value*. Tingginya rasio *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para investor. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat di pasar, sehingga berakibat pada meningkatnya return saham perusahaan yang bersangkutan.

### *Good Corporate Governance*

*The Indonesia Institute For Corporate Governace* yang dikemukakan oleh Emirzon (2015: 17) mendefinisikan bahwa *Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan *stakeholder* yang lain.

Selain itu Emirzon (2015:38) juga mengungkapkan bahwa *corporate governance* merupakan mekanisme administratif yang mengatur hubungan-hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang lain. Hubungan - hubungan ini dimanifestasikan dalam bentuk berbagai aturan permainan dan sistem insentif sebagai kerangka kerja yang diperlukan untuk menentukan tujuan - tujuan perusahaan dan cara-cara pencapaian serta pemantauan kinerja yang dihasilkan. Berdasarkan pengertian tersebut, GCG secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk

menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena GCG yang mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, tanggung jawab, dan professional.

### **Corporate Social Responsibility**

Menurut Darwin (2004), seperti yang dikutip oleh Anggraini (2006) CSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab social perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan berkelanjutan, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis maupun untuk pembangunan.

Praktik pengungkapan CSR memainkan peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup dilingkungan masyarakat dan kemungkinan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Dengan demikian pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Selain itu, penungkapan CSR dapat dipandang sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan (Chariri dan Ghazali, 2007;108).

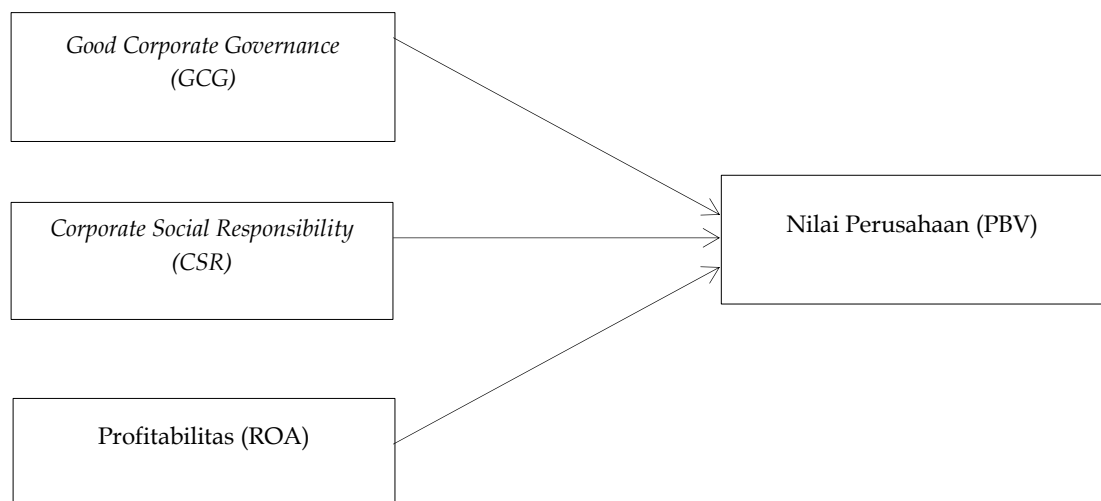
### **Profitabilitas**

Menurut Sartono, (2012:122) Profitabilitas yakni rasio yang menilai kepiawaian perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan kegiatan utama operasional, aset maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor yang akan melakukan investasi jangka panjang akan sangat membutuhkan hasil modal analisis profitabilitas ini, misalnya pemegang saham akan melihat berapa besar keuntungan yang benar-benar akan diterimanya dalam bentuk deviden. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22). Profitabilitas di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)*. *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham tersebut. *return on asset* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktifitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Fangestu *et al*, (2010) hasil penelitian yang dapat ditarik adalah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Susanto dan Ardini (2016) hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ningsih (2021) hasil penelitian menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan pada Nilai Perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan pada Nilai Perusahaan.

## Rerangka Pemikiran



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Nilai Perusahaan

Menurut Mishra *et al.*, (2018) ada dua faktor yang memegang peranan, faktor eksternal dan internal. Faktor Eksternal yaitu beberapa faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan GCG. Salah satunya menurut Jensen dan Meckling, dalam Herawati (2010), menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Penelitian mereka menemukan bahwa kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya. Kepemilikan manajerial dengan pemikiran bahwa sensitivitas manajemen terhadap pengaruh para pemegang saham akan tergantung pada tingkat kontrol kepemilikan manajerial. Manajemen dengan kontrol kepemilikan besar memiliki insentif yang lebih rendah untuk melakukan *self-serving behavior* yang tidak meningkatkan nilai perusahaan dan bisa jadi memiliki lebih banyak kecenderungan untuk menerapkan kebijakan akuntansi konservatime untuk meningkatkan kualitas laba. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial terbukti mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini berarti tinggi rendahnya kepemilikan saham oleh jajaran manajemen berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Dengan demikian keterkaitan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan melalui hipotesis alternatif pertama yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

*Corporate Social responsibility* merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintergrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam perasinya dan interaksinya dengan stakeholders. Dengan melaksanakan CSR citra

perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen, maka penjualan perusahaan akan semakin baik. Oleh karena itu, CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya. Penelitian yang dilakukan Wulansari dan Sapari (2017) menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:56) profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh sebuah perusahaan. Selain itu, profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Nilai dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, karena semakin besarnya profitabilitas akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan membuat investor berani berinvestasi di perusahaan tersebut.

Menurut Husnan (2017:159) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. *return on asset* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Semakin tinggi *return on asset* perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Adanya peningkatan laba per lembar saham perusahaan akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Prasetyorini, 2013:194).

Pernyataan ini didukung dengan *signaling theory* yang menyatakan naik turunnya harga dipasar akan berpengaruh terhadap keputusan investor untuk membeli saham perusahaan. Kondisi ini diartikan oleh para calon investor bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dengan dibuktikan profitabilitas yang tinggi. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya permintaan atas saham-saham pada industri tersebut, sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Indahsari dan Yadnyana (2018) serta Meiviana (2018) menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Penelitian kausal yaitu mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel pembentuk model dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang bersifat memengaruhi antara dua variabel atau lebih maka penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan atau asosiatif (Sugiyono, 2015: 132). Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data yang didapatkan. Populasi penelitian atau yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2016 - 2020.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013: 131). Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 -2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Jadi, sampel yang diambil tidak secara acak namun ditentukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 30) atau penelitian ini ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dengan menggunakan metode tersebut dalam penentuan sampel, digunakan kriteria-kriteria tertentu agar mempermudah pengambilan sampel yang mempermudah penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor *food and beverages* periode 2016-2020 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

### Variabel dan Definisi Operasional

#### Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:81) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan penjelasan tersebut variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance (Gcg)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Profitabilitas (ROA) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (PBV).

### Definisi Operasional Variabel

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar (Riduwan dan Sari, 2013). Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Gwenda dan Juniarti, 2013). Nilai perusahaan *food and beverage* merupakan gambaran dari kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Selain itu, nilai pasar bisa menjadi ukuran nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2020. Menurut Brigham dan Houston (2014: 154) menyatakan bahwa *Price to Book Value* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Keterangan:

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

### *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut Jensen dan Meckling, dalam Herawati (2010), menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan



dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan Manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham oleh direktur dan komisaris dalam perusahaan *food and beverage* yang dinyatakan dalam satuan persentase. Manajerial dalam suatu perusahaan terdiri dari karyawan, manager direktur dewan direksi dan komisaris. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2020. Menurut Riduwan dan Sari (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jml Shm Dimiliki Manajemen}}{\text{Jml Saham Beredar}}$$

### **Corporate Social Responsibility**

Menurut Darwin (2004), seperti yang dikutip oleh Anggraini (2006) CSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum. *Corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Sehingga data dalam penelitian ini hanya terbatas pada data-data yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Indeks CSR Disclosure *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2020 dapat diukur dengan rasio berikut:

$$CSRDi = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

Keterangan:

CSRDi = *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks*

$\sum X_{ij}$  = Dummy variable: 1 = jika 1 item diungkapkan, 0 = 1 item tidak di ungkapkan, dengan demikian  $0 \leq CSRDi \leq 1$

nj = Jumlah item untuk perusahaan

### **Profitabilitas**

Menurut Sartono, (2012:122) Profitabilitas yakni rasio yang menilai kepiawaian perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan kegiatan utama operasional, aset maupun laba bagi modal sendiri. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Dengan mengetahui rasio ini, maka dapat menilai apakah suatu perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini dapat dilihat pada perusahaan *food and beverage*, apakah perusahaan *food and beverage* mampu menciptakan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2016) *Return on Asset* dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak atau laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Teknik Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), Variasi (*variance*), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), jumlah data (*sum*), *range*.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independen* (bebas) terhadap variabel *dependen* (terikat). Metode analisis regresi berganda juga bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara kedua variabel atau lebih, menunjukkan arah hubungannya. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* (GCG), *corporate social responsibility* (CSR) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Adapun model analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 CSR + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

Keterangan :

|                     |   |                                        |
|---------------------|---|----------------------------------------|
| PBV                 | = | Nilai Perusahaan                       |
| $\alpha$            | = | Konstanta                              |
| $\beta_1 - \beta_3$ | = | Koefisien Regresi                      |
| GCG                 | = | <i>Good Corporate Governance</i>       |
| CSR                 | = | <i>Corporate Social Responsibility</i> |
| ROA                 | = | Profitabilitas                         |
| $\varepsilon$       | = | <i>Error</i> (tingkat kesalahan)       |

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan atau standar error pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1), dimana jika terjadi korelasi maka akan terjadi kesalahan pada autokorelasi. Model regresi yang baik dapat dilihat apabila tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Apabila memiliki pola tertentu, maka titik yang terbentuk dalam suatu pola memiliki bentuk yang teratur (melebar, bergelombang, dan menyempit) yang telah terjadi pada heteroskedastisitas. Apabila memiliki pola yang jelas, maka titik akan menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat dibuktikan bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian apabila tidak adanya heteroskedastisitas disetiap variabelnya.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas menggunakan *probability plot* menurut Ghozali (2016:154) adalah jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi dikatakan normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika titik menyebar jauh dari garis

diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka pola distribusi dianggap tidak normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2016:106). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas  $VIF = 1/Tolerance$ , jika  $VIF = 10$  maka  $Tolerance = 1/10 = 0,1$  (Ghozali, 2016:106).

### Uji Goodness of Fit

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut, jika nilai signifikansi Uji F > 0,05, menunjukkan variabel kualitas layanan, harga dan promosi terhadap kepuasan pelanggan tidak layak untuk digunakan model penelitian karena tingkat signifikansi melebihi batas yang telah ditentukan, sedangkan jika nilai signifikansi Uji F < 0,05, menunjukkan variabel kualitas layanan, harga dan promosi terhadap kepuasan pelanggan layak untuk digunakan dalam model penelitian.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang bernilai kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Hasil nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013: 117).

### Pengujian Hipotesis

Pengujian berikut menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Kuncoro, 2011: 97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05, maka Ho diterima menunjukkan variabel *good corporate governance* (GCG), *corporate social responsibility* (CSR) dan profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (2) Jika nilai signifikan Uji t < 0,05, maka Ho ditolak yang menunjukkan variabel *good corporate governance* (GCG), *corporate social responsibility* (CSR) dan profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini mengangkat judul pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. pada analisis deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan profitabilitas sebagai variabel

independen dalam penelitian ini dalam mempengaruhi nilai Perusahaan. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif**

|                                 | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|---------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Good Corporate Governance       | 50 | .000    | .252    | .04109  | .079236        |
| Corporate Social Responsibility | 50 | .720    | .970    | .86220  | .067712        |
| Profitabilitas                  | 50 | -.011   | .527    | .10967  | .108063        |
| Nilai Perusahaan                | 50 | .581    | 39.292  | 7.12946 | 9.017066       |
| Valid N (Listwise)              | 50 |         |         |         |                |

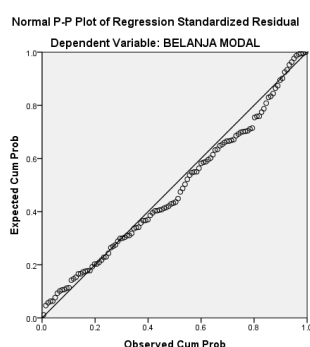
Sumber: data sekunder, 2022 (diolah)

Tabel 1, analisis deskriptif menunjukkan rata-rata *Good Corporate Governance* pada 50 sampel perusahaan *food and beverages* periode 2016-2020 yang diukur dengan GCG sebesar 0,04109. Rasio *Good Corporate Governance* dengan nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,252, dengan rata-rata *Good Corporate Governance* dalam penelitian adalah sebesar 0,04109 dan standard deviasi sebesar 0,079236. Tabel 1, analisis deskriptif menunjukkan rata-rata *corporate social responsibility* pada 50 sampel perusahaan *food and beverages* periode 2016-2020 yang diukur dengan CSR sebesar 0,86220. Rasio *corporate social responsibility* dengan nilai minimum sebesar 0,720 dan nilai maksimum sebesar 0,970, dengan rata-rata *corporate social responsibility* dalam penelitian adalah sebesar 0,86220 dan standard deviasi sebesar 0,067712. Tabel 1, analisis deskriptif menunjukkan rata-rata profitabilitas pada 50 sampel perusahaan *food and beverages* periode 2016-2020 yang diukur dengan ROA sebesar 0,10967. Rasio Profitabilitas dengan nilai minimum sebesar 0,011 dan nilai maksimum sebesar 0,527, dengan rata-rata dalam penelitian adalah *return on asset* sebesar 0,10967 dan standard deviasi sebesar 0,108063. Tabel 1, analisis deskriptif menunjukkan rata-rata nilai perusahaan pada 50 sampel perusahaan *food and beverages* periode 2016-2020 yang diukur dengan PBV sebesar 7,12946. Rasio *price book value* (PBV) dengan nilai minimum sebesar 0,581 dan nilai maksimum sebesar 39,292, dengan rata-rata *price book value* (PBV) dalam penelitian adalah sebesar 7,12946 dan standard deviasi sebesar 9,017066.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:



**Gambar 2**  
**Grafik P - plot**  
**Sumber: Data Sekunder,2022(diolah)**

Berdasarkan Gambar 2 hasil pengujian pendekatan grafik menunjukkan titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil ini dapat diperkuat dengan menggunakan uji statistik lain yaitu uji sampel Test *Kolmogorov - Smirnov*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih kecil, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos uji normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos uji normalitas apabila nilai signifikan uji Kolmogorov - Smirnov lebih besar dari 0,05 , Ghozali (2011). Hasil uji *Kolmogorov - Smirnov* yang disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Non Parametik Kolmogorov Smirnov (K-S)**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 50                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 3.18001586              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .066                    |
|                                  | Positive       | .066                    |
|                                  | Negative       | -.063                   |
| Test Statistic                   |                | .066                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat diketahui besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,050, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dalam penelitian. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

| Model                     | Collinearity Statistics |       |
|---------------------------|-------------------------|-------|
|                           | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              |                         |       |
| Good Corporate Governance | .974                    | 1.027 |

|                                 |      |       |
|---------------------------------|------|-------|
| Corporate Social Responsibility | .927 | 1.078 |
| Profitabilitas                  | .934 | 1.070 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
 Sumber: data sekunder,2022(diolah)

Tabel 3, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel baik *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara periode tertentu dengan periode sebelumnya. Berikut ini hasil nilai Uji Durbin Watson pada model regresi:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

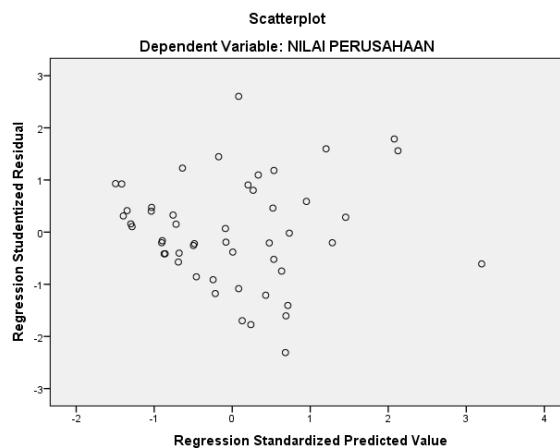
| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 1.044         |

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
 b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN  
 Sumber: data sekunder,2022(diolah)

Berdasarkan Tabel 4, dari hasil uji autokorelasi menunjukkan angka Durbin Watson sebesar 1,044. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan pengganggu) satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tidak terjadi perbedaan (tetap) disebut homokedastisitas sedangkan jika terjadi perbedaan disebut heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik apabila model tersebut homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi gejala heteroskedastisitas didalam model penelitian tersebut. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

(sumber: Data primer,2022(diolah))

Berdasarkan pada tampilan grafik scatterplot terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Analisis Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Regresi linier berganda diharapkan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV), serta mengetahui besar pengaruhnya. Hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan tampak pada tabel 5 dengan menggunakan program SPSS diperoleh dari sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model                           | Unstandardized | Coefficients | Standardized |
|---------------------------------|----------------|--------------|--------------|
|                                 | B              | Std. Error   | Beta         |
| (Constant)                      | 32.255         | 6.325        |              |
| GOOD CORPORATE GOVERNANCE       | 17.413         | 5.775        | .275         |
| Corporate Social Responsibility | -35.273        | 7.191        | -.459        |
| Profitabilitas                  | 25.825         | 4.489        | .536         |

**Dependen Variabel: Nilai Perusahaan**

**Sumber: data sekunder, 2022 (diolah)**

Tabel 5, menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$PBV = 32,255 + 17,413 GCG - 35,273 CSR + 25,825 ROA + e$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi, dapat diintegrasikan sebagai berikut :

Konstanta sebesar 32,255 menunjukkan nilai rata-rata nilai perusahaan pada *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 apabila tidak ada perubahan pada *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Profitabilitas (ROA). *Good Corporate Governance* memiliki koefisien bertanda positif sebesar 17,413 yang berarti adanya hubungan yang positif (searah) antara *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Artinya jika *Good Corporate Governance* naik maka nilai perusahaan meningkat atau sebaliknya. *Corporate Social Responsibility* memiliki koefisien bertanda negatif sebesar -35,273 yang berarti adanya hubungan yang negatif (tidak searah) antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Artinya jika *Corporate Social Responsibility* naik maka nilai perusahaan menurun atau sebaliknya. Profitabilitas memiliki koefisiensi positif yaitu sebesar 25,825 yang berarti adanya hubungan yang positif (searah) antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan pada *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 akan semakin meningkat nilai perusahaan tersebut.

### Uji Kelayakan Model

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas (dependen). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Semakin besar  $R^2$  berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi, karena variasi perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas. Berikut hasil perhitungan dari Uji F:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji RSquare**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .791 <sup>a</sup> | .626     | .602              | 3.282074                   |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, Corporate Social Responsibility

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: data sekunder,2022(diolah)

Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai  $R_{\text{Square}}$  sebesar 0.626, yang berarti bahwa *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Profitabilitas (ROA) mampu mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) sebesar 62,6%. Sedangkan 37,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian. artinya dalam penelitian ini memberikan seluruh informasi untuk memprediksi variabel terikat (Nilai Perusahaan) karena secara teori apabila angka  $R^2$  berada diatas 0 dan dibawah 1 atau dapat dinotasikan ( $0 < R^2 > 1$ ) maka variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai kurs layak atau tidak layak untuk dijadikan model penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi Uji F  $> 0,05$  maka menunjukkan model tidak layak digunakan model penelitian. (2) Jika nilai signifikansi Uji F  $< 0,05$  maka menunjukkan model regresi layak digunakan model penelitian. Hasil perhitungan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Squares | F      | Sig               |
|-------|------------|----------------|----|--------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 830.948        | 3  | 276.983      | 25.713 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 495.513        | 46 | 10.772       |        |                   |
|       | Total      | 1326.461       | 49 |              |        |                   |

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: data sekunder,2022(diolah)

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 25,713 dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Menurut teori yang ada, angka tersebut menunjukkan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Profitabilitas (ROA) dapat mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel



dependen (Nilai Perusahaan) karena  $0,000 < 0,05$  sehingga model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial apakah terdapat hubungan antara masing - masing variabel independen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap variabel dependen, yaitu Belanja Modal dengan tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$  (nilai signifikansi Uji t < 0,05). Hasil dari pengujian Uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | T      | Sig. |
|-------|---------------------------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
|       |                                 | B                           | Std. Error | Beta         |        |      |
| 1     | (Constant)                      | 32.255                      | 6.325      |              | 5.099  | .000 |
|       | Good Corporate Governance       | 17.413                      | 5.775      | .275         | 3.015  | .004 |
|       | Corporate Social Responsibility | -35.273                     | 7.191      | -.459        | -4.905 | .000 |
|       | Profitabilitas                  | 25.825                      | 4.489      | .536         | 5.753  | .000 |

a. **Dependen Variabel: Nilai Perusahaan**  
**Sumber: data sekunder, 2022 (diolah)**

Tabel 8, hasil analisis uji t menunjukkan pengaruh variabel-variabel antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 17 uji t diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan (PBV) menghasilkan nilai signifikan 0,004 atau nilai signifikan < 0,05, maka diputuskan untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Pengujian pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan (PBV) menghasilkan nilai signifikan 0,000 atau nilai signifikan < 0,05, maka diputuskan untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Pengujian pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) menghasilkan nilai signifikan 0,000 atau nilai signifikan < 0,05, maka diputuskan untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *good corporate governance* yang diproksi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 -2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Tingginya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dapat mengurangi *agency cost*, sehingga dapat meminimalkan konflik agensi serta mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham untuk dapat menikmati keuntungan, pihak manajemen akan lebih termotivasi atau lebih giat kinerjanya untuk memaksimalkan kepentingan manajemen maupun pemegang saham sehingga akan meningkatkan nilai

perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 -2020.

Menurut Jensen dan Meckling, dalam Herawati (2010), juga mendukung penelitian tersebut yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Penelitian mereka menemukan bahwa kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya. Kepemilikan manajerial dengan pemikiran bahwa sensitivitas manajemen terhadap pengaruh para pemegang saham akan tergantung pada tingkat kontrol kepemilikan manajerial. Manajemen dengan kontrol kepemilikan besar memiliki insentif yang lebih rendah untuk melakukan *self-serving behavior* yang tidak meningkatkan nilai perusahaan dan bisa jadi memiliki lebih banyak kecenderungan untuk menerapkan kebijakan akuntansi konservatime untuk meningkatkan kualitas laba. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruhah *et al* (2021), dan Fangestu *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa penerapan GCG yang diproksikan dengan *board diversity* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Serta diperkuat Pujiati (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial terbukti mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini berarti tinggi rendahnya kepemilikan saham oleh jajaran manajemen berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena timbulnya hubungan *non-monotonic* yaitu adanya insentif yang dimiliki manajer dan mereka berusaha untuk melakukan penyejajaran kepentingan dengan *outsider ownership* dengan cara meningkatkan kepemilikan saham mereka jika nilai perusahaan meningkat.

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel *Corporate Social Responsibility* yang diproksi indeks CSRD berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 -2020. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa semakin tinggi CSR maka nilai perusahaan semakin rendah dan sebaliknya. Demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa manajemen laba memperlemah pengaruh pengukuran CSR pada nilai perusahaan. CSR belum mampu menyampaikan pengukuran CSR secara tepat kepada investor juga belum menangkap sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan.

*Corporate Social Responsibility* adalah kontribusi sebuah perusahaan yang terpusat pada aktivitas bisnis, investasi sosial dan program philanthropy, dan kewajiban dalam kebijakan publik (Wineberg 2004:72). Setiap perusahaan wajib mengungkapkan kontribusi mereka, dan memiliki pengungkapan CSR yang berbeda-beda dalam laporan tahunan perusahaan. Luasnya pengungkapan kontribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan menurunkan Nilai perusahaan yang diproyeksikan oleh harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2021) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan dalam pengungkapan CSR disetiap perusahaan memiliki perbedaan, karena dalam pelaporan pengungkapan CSR tidak memiliki standar yang baku dalam penyusunannya, sehingga terdapat banyak perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI memiliki pengungkapan CSR yang rendah atau tidak secara rinci dalam pengungkapan CSR dalam laporan tahunan, serta faktor lain yaitu, kecenderungan investor

dalam membeli saham lebih dominan melihat profit perusahaan dibandingkan citra perusahaan (*image* perusahaan) dan secara teknis variabel CSR tidak dapat diukur secara langsung (*real*) pada perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam BEI dari tahun 2016 -2020. Variabel profitabilitas yang diproksi dengan *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value* (PBV). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on asset* memperlihatkan perusahaan berhasil dalam mengelola maupun memberdayakan asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut Mamduh (2007:159) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. *Return on Asset* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham.

Pernyataan ini didukung dengan *signaling theory* yang menyatakan naik turunnya harga dipasar akan berpengaruh terhadap keputusan investor untuk membeli saham perusahaan. Kondisi ini diartikan oleh para calon investor bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dengan dibuktikan profitabilitas yang tinggi. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya permintaan atas saham-saham pada industri tersebut, sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Suwardika dan Mustanda (2017) menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Adanya peningkatan laba per lembar saham perusahaan akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Prasetyorini, 2013:194).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governanc*, *corporate social responsibility* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 -2020. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Hasil ini menunjukkan adanya jumlah kepemilikan manajemen yang tinggi maka akan berakibat meningkatnya nilai perusahaan karena kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. (2) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 -2020. Hal ini disebabkan dalam pengungkapan CSR disetiap perusahaan memiliki perbedaan, karena dalam pelaporan pengungkapan CSR tidak memiliki standar yang baku dalam penyusunannya, sehingga terdapat banyak perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI memiliki pengungkapan CSR yang rendah atau tidak secara rinci dalam pengungkapan CSR dalam laporan tahunan. (3) Profitabilitas mempunyai hubungan positif terhadap nilai

perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020 terdukung.

Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi *return on asset* perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Adanya peningkatan laba per lembar saham perusahaan akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

### Saran

Saran dari hasil pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas (ROA) pada nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 -2020 sebagai berikut: (1) Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian seperti seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memperpanjang periode pengamatan. Jumlah sampel yang lebih besar dan periode yang lebih lama sehingga akan memberikan hasil yang lebih valid atau hasil yang mendekati kondisi sebenarnya serta dapat mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan. (2) Bagi penanam modal atau calon penanam modal, sebaiknya memperhatikan aspek rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kinerja dan nilai perusahaan sebelum menanamkan modal ke suatu perusahaan. Di sisi lain, para investor atau calon investor juga harus memperhatikan informasi keuangan lainnya, misalnya tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs mata uang, kondisi sosial tentang masih kurangnya perusahaan dalam mengembangkan CSRnya dan sebagainya.

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menguji beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas (ROA). Variabel- variabel tersebut hanya mampu menjelaskan pengaruhnya secara simultan terhadap nilai perusahaan sebesar 62,6% sedangkan sisanya 37,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. (2) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang masuk pada kategori sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2016- 2020. Sampel yang relatif sedikit sehingga data regresi kurang bervariasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta Jakarta.
- Berliani, C., dan A. Riduwan. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance , kinerja keuangan .* 6(3), 1037-1051.
- Brigham, E.F., dan J.F. Houston. 2014, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Diterjemahkan oleh : Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- Churniawati, A., Hendra Titisari, K., & Wijayanti, A. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-14.
- Chariri, A., dan I. Ghozali. 2007. *Teori Akutansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dewi, P. P. E. R., dan Tenaya, A. I. 2017. *Pengaruh Penerapan Gcg Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bei Periode 2013- 2016. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 310-329.

- Darwin, A. 2004. Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia, Konvensi Nasional Akutansi V, Program Profesi Lanjutan. Yogyakarta.
- Emirzon, J. 2015. *Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance*. Genta Press. Yogyakarta.
- Ferial, F., S. Suhadak., dan S. Handayani, 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(1), 146-153.
- Fangestu et al Wardoyo, T. M. V. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility 7 Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132-149.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali. I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi. Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gwenda, Z., dan Juniarti. 2013. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Pada Variabel Share Ownership, Debt Ratio, Dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review*, 1(5).
- Godfrey, J., A. Hodgson., S. Holms dan A. Tarca. 2010. *Accounting Theory*. John Wiley dan Sons: Australia.
- Hasanuh, N. 2011. *Akuntansi Dasar: Teori dan Praktik*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Herawati, V. 2010. Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. (10) 2.
- Hermuningsih, S., dan D. K. Wardani. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, (13) 2.
- Husnan dan Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YPKN. Yogyakarta.
- Izzah, S. 2017. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderas: Stude pada Perusahaaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2012-2015. *Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Indasari, A., dan I., K. Yadnyana. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akutansi* 22(1).
- Jensen, M., dan W. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(2): 305-306.
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Lisa, E. 2018. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 10(1), 101-118.
- Latief, Z. 2018. Pengaruh Earning Per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14 (1), 81 - 90
- Nofitasari, N. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya
- Novari, P.M dan P. V. Lestari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 5(9), 5671-5694.

- Permata, A. D., Nurlaela, S., dan E. M. Wahyuningsih, 2018. Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak (Jap)*, 19(1), 10–20. <https://doi.org/10.29040/Jap.V19i1.171>
- Prasetyorini, B. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1)
- Pujiati, D. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 19 (2).
- Riduwan, A., dan E. F. V. Sari. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*. 1 (1).
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sucuahi, W. dan J.W. Cambarihan, Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*, 5(2), 149-153.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Erlangga: Jakarta.
- Susanto, C. M. dan L. Ardini. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance, corporate social Responsibility, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan" .2460-0585.
- Tryfino. 2015. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Transmedia Pustaka. Jakarta.
- Widyantari, N. L., dan I.P. Yadnya. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6(12), 2302-8912.
- Windasari, O., dan B. Riharjo, I. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(1).
- Wulandari, N., dan I. Wiksuana, 2017. Peranan corporate Social Responsibility dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 6(3), 1278-1311
- Wulansari, R., dan Sapari. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(8), 2460-0585